

Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas

Widya Yuliasari*

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah
Magelang, Indonesia

*e-mail: liliyawidya2@gmail.com

ABSTRACT

Kata Kunci:

Likuiditas;
Solvabilitas;
Efisiensi Modal
Kerja dan
Profitabilitas

This research is motivated by the fluctuation of profits that are not stable on the profitability of textile and garment companies listed on the BEI. The purpose of this study was to determine the effect of company profitability by liquidity, solvency and working capital efficiency. This study uses quantitative data methods with a sample of 65 textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period using the purposive sampling method. Hypothesis testing in this study using multiple linear regression. The results of this study indicate that liquidity and working capital efficiency have a positive effect on profitability. While solvency has a negative effect on profitability.

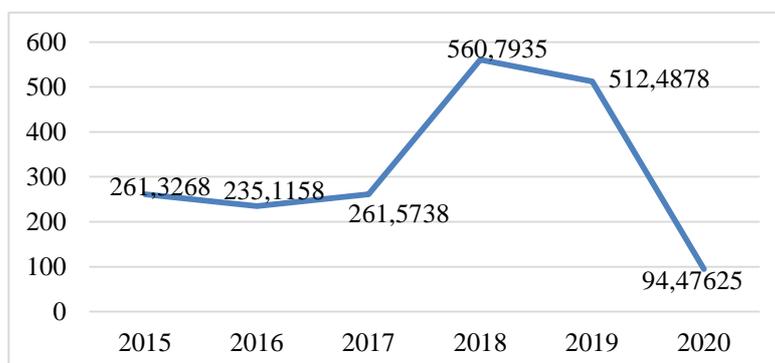
ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya naik turunnya laba yang tidak stabil pada profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan oleh likuiditas, solvabilitas dan efisiensi modal kerja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif data dengan jumlah sampel 65 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak selalu konsisten dari tahun ke tahun, bahkan terkadang meleset dari target pemerintah. Hal ini berdampak pada pertumbuhan perusahaan dari berbagai sektor seperti manufaktur, penghasil bahan baku maupun jasa. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan utama dalam menjalankan bisnis, salah satunya adalah memaksimalkan pendapatan. Persaingan yang ketat akan membuat pelaku usaha untuk terus melakukan inovasi dan meningkatkan produktivitas dengan tujuan menjaga kelangsungan perusahaan. Industri tekstil mengubah bahan baku serat menjadi kain dan selanjutnya tekstil, yang pada akhirnya akan diubah menjadi kemeja, celana, dan

berbagai produk lainnya. Garmen adalah perusahaan yang memproduksi tekstil siap pakai dan aksesoris pakaian.



Gambar 1. Laba Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen 2015 – 2020

Sumber: IDX (2021) diolah kembali

Dari gambar 1 dapat diketahui bahwa laba yang dihasilkan subsektor perusahaan tekstil dan garmen selama tahun 2015 – 2020 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2015 laba subsektor perusahaan tekstil dan garmen mencapai rata-rata sebesar 261,3268 milyar. Tetapi pada tahun 2016 laba mengalami penurunan sehingga rata-ratanya menjadi 235,1158 milyar. Namun pada tahun 2017 terjadi peningkatan laba sehingga rata-ratanya menjadi 261,5738 milyar dan pada tahun 2018 laba meningkat kembali menjadi 560,7935 milyar. Sedangkan pada tahun 2019 terjadi penurunan laba sehingga rata-ratanya menjadi 512,4878 milyar. Pada tahun 2020 kembali terjadi penurunan laba sehingga rata-ratanya menjadi 94,47625 milyar.

Menurut Sofyan (2010), profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari semua sumber daya dan kapasitas yang tersedia dalam perusahaan, seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Menurut Riyanto (2001), profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba (Surya et al., 2017). Profitabilitas merupakan salah satu parameter dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas akan menunjukkan hubungan antara pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga akan mencerminkan keberhasilan kinerja manajemen secara menyeluruh.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Rasio likuiditas memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka akan semakin baik kinerja perusahaan, karena kreditur akan lebih tertarik untuk memberikan pinjaman jangka pendek, sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan berdampak pada profitabilitasnya (Riana dan Diyani, 2016) (Wijaya & Isnani, 2019).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah solvabilitas. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjangnya atau hutangnya apabila dilikuidasi. Rasio solvabilitas dapat dihitung dari beberapa faktor yang bersifat jangka panjang seperti aset tetap serta utang jangka panjang (Susilawati, 2013) (Wijaya & Isnani, 2019).

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah efisiensi modal kerja. Jumlah uang yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan dan menghasilkan keuntungan disebut sebagai modal kerja. Investasi yang perusahaan lakukan diharapkan dapat memberikan keuntungan dalam waktu singkat. Pengelolaan modal kerja memiliki hubungan akan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Satriya dan Lestari, 2014) (Wijaya & Isnani, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Indra Wijaya dan Nurlaila Isnani (2019), Virghina Ristanti, dkk (2015) dan Tri Haryanto (2019) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Marlina dan Rasyid (2014) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Dewi (2018), Nel Hazrah, dkk (2019) dan Thomas Nadeak dan F. Pratiwi (2019) menunjukkan hasil bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra Wijaya dan Nurlaila Isnani (2019) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh David (2015), Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012) dan Anton Kurniawan dan Agustinus Supriyanto (2019) menunjukkan hasil bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Indra Wijaya dan Nurlaila Isnani (2019) yang menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas, solvabilitas dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu. Berikut kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016 – 2020.
2. Perusahaan tekstil dan garmen yang memiliki ketersediaan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang dimaksud: likuiditas, solvabilitas dan efisiensi modal kerja.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Tabel 1. Definisi dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Kasmir, 2008).	Return On Assets = Laba Bersih / Total Aktiva (Kasmir, 2008)
2.	Likuiditas	Likuiditas merupakan kemampuan suatu dalam pemenuhan kewajiban (utang) jangka pendek perusahaan (Kasmir, 2008).	Current Ratio = Aset Lancar / Hutang Lancar × 100% (Syamsuddin, 2011)
3.	Solvabilitas	Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban yang menjadi tanggung jawab perusahaan (Fahmi, 2012).	Debt Equity Ratio = Total Utang / Ekuitas × 100% (Kasmir, 2013)
4.	Efisiensi Modal Kerja	Modal kerja digunakan untuk belanja kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, seperti belanja bahan baku, membayar gaji dan upah karyawan, membayar tagihan listrik, dan membeli kebutuhan sehari - hari perusahaan (Ristanti, 2013).	Perputaran Modal Kerja = Penjualan Bersih / Modal Kerja Rata-Rata (Kasmir, 2013)

Metode Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinieritas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dan uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson*. Setelah itu kemudian dilakukan analisis dan pengujian hipotesis dengan menggunakan Regresi Linier Berganda, Uji R² (Koefisien Determinasi), Uji F (*Goodness Of Fit*) dan Uji t. Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (Variabel Dependen)

a = Konstanta

X₁ = Likuiditas (Variabel Independen)

X₂ = Solvabilitas (Variabel Independen)

X₃ = Efisiensi modal kerja (Variabel Independen)

β₁, β₂, β₃ = Koefisien regresi setiap variabel

e = Gangguan (error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Berdasarkan dari pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yang telah dilakukan, maka diperoleh sampel sejumlah 65 perusahaan tekstil dan garmen. Ringkasan hasil statistik deskriptif variabel disajikan pada tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIKUIDITAS	65	,06	5,71	1,1629	,81395
SOLVABILITAS	65	-3,04	4,74	,6806	1,38129
EFISIENSI MODAL KERJA	65	-22,26	5,74	,9186	3,85375
PROFITABILITAS	65	-2,71	,97	-,0317	,38195
Valid N (listwise)	65				

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	Std. Deviation
Most Extreme Differences	Absolute
	Positive
	Negative
Kolmogorov-Smirnov Z	1,166
Asymp. Sig. (2-tailed)	,132

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,166 dengan signifikansi sebesar 0,132. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,118	,039		-3,053	,003		
LIKUIDITAS	,345	,109	,233	3,181	,002	,483	2,069
1							
SOLVABILITAS	-,121	,040	-,300	-3,037	,004	,264	3,783
EFISIENSI MODAL KERJA	,117	,009	1,026	13,222	,000	,429	2,328

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Hal ini berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Begitu pula pada hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan hal yang sama, dimana tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients Beta			
	(Constant)	-,566	,522		-1,085	,286
1	SQRT_X1	,466	,888	,458	,524	,603
	SOLVABILITAS	-,479	,566	-1,131	-,847	,403
	SQRT_X3	,565	,556	1,218	1,017	,316

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak ada yang memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 atau tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel *absolut* residual. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,761 ^a	,579	,558	,17816	2,094

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 0,05 dengan sampel berjumlah 65 ($n = 65$) dan jumlah variabel ($k = 3$), maka pada *Durbin Watson* tabel didapatkan nilai dU sebesar 1,696 dan nilai 4-dU sebesar 2,304. Nilai *Durbin Watson* sebesar 2,094 terletak diantara nilai dU dan nilai 4-dU. Dengan demikian, ditunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* 2,094 lebih besar dari nilai dU sebesar 1,696 dan lebih kecil dari nilai 4-dU sebesar 2,304. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda
Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF		
(Constant)	-,118	,039		-3,053	,003		
LIKUIDITAS	,345	,109	,233	3,181	,002	,483	2,069
1 SOLVABILITAS	-,121	,040	-,300	-3,037	,004	,264	3,783
EFISIENSI							
MODAL KERJA	,117	,009	1,026	13,222	,000	,429	2,328

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh hasil seperti pada tabel 7. Persamaan regresi yang didapatkan sebagai berikut:

$$Y = -0,118 + 0,345X_1 - 0,121X_2 + 0,117X_3 + e$$

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,918 ^a	,842	,835	,15532	1,332

Uji F (Goodness of Fit Test)

Tabel 9. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,865	3	2,622	108,676	,000 ^b
	Residual	1,472	61	,024		
	Total	9,337	64			

Uji t

Tabel 10. Hasil Uji t

Variabel	t tabel	t hitung	Sig.	Keterangan
X ₁	1,6698	3,181	0,002	H ₁ diterima
X ₂	1,6698	-3,037	0,004	H ₂ tidak diterima
X ₃	1,6698	13,222	0,000	H ₃ diterima

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian menunjukkan hasil bahwa likuiditas memiliki nilai t hitung = 3,181 > t tabel = 1,6698 dengan tingkat signifikansi 0,002. Hal ini berarti likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga **H₁ diterima**. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula profitabilitas pada perusahaan. Adanya pengaruh positif dapat disebabkan karena perusahaan mampu membayar kewajiban finansial yang jatuh tempo. Likuiditas ditunjukkan dari besar kecilnya jumlah aktiva lancar yang dapat diubah menjadi kas seperti kas, piutang, surat berharga dan persediaan

Penelitian ini sesuai dengan teori sinyal, dimana perusahaan yang memiliki kualitas baik akan memberikan informasi positif kepada calon investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya dapat menjadi sinyal positif bagi calon investor, karena akan berdampak pada perkiraan keuntungan yang akan diterima calon investor ketika memilih perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Haryanto (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki nilai t hitung = -3,037 < t tabel = 1,6698 dengan tingkat signifikansi 0,004. Hal ini berarti solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sehingga **H₂ tidak diterima**. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi solvabilitas maka semakin rendah profitabilitas pada perusahaan. Hutang memiliki dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, tingkat hutang yang tinggi menunjukkan beban yang ditanggung perusahaan akan semakin besar yang mengakibatkan terjadinya penurunan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal, dimana semakin besar solvabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini dikarenakan biaya yang ditanggung oleh perusahaan dalam pemenuhan kewajibannya semakin besar akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan. Sehingga ini menjadi perhatian bagi calon investor ketika akan menanamkan modal pada suatu perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Wijaya dan Nurlaila Isnani (2019) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

3. Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja memiliki nilai t hitung = 13,222 > t tabel = 1,6698 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sehingga **H₃ diterima**. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin efisien modal kerja dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, Pengaruh positif dapat dipengaruhi oleh perputaran modal kerja, dimana apabila modal kerja berputar semakin cepat maka akan semakin efisien pengelolaan modal kerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena pemasukan dana akan digunakan untuk melunasi pengeluaran kegiatan operasional perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan teori sinyal, dimana laporan keuangan perusahaan akan menjadi petunjuk bagi investor atau pihak berkepentingan lainnya. Penetapan modal kerja yang baik akan menjadi sinyal positif bagi investor dan pihak yang berkepentingan lain dalam menilai perusahaan. Perusahaan dapat dinilai baik karena mampu mengelola perputaran modal kerja yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga mampu menghasilkan laba maksimal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Haryanto (2019) menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas, solvabilitas dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan selama 5 tahun sehingga jumlah sampel menjadi 65 perusahaan. Temuan hasil penelitian ini likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas, solvabilitas yang diproksikan dengan Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan efisiensi modal kerja yang diproksikan dengan Working Capital Turnover (WCT) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- IDX. (2021). *Laba Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen*.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Ristanti, V. (2013). Pengaruh Likuiditas Dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 25(1).
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2); 312-332
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wijaya, I., & Isnani, N. (2019). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja , Likuiditas , dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 4(2), 147–156.